

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN PRAKTIK PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA REMAJA PUTRI

Ni Kadek Ayu Tamara Widya Sari¹, Putu Dian Prima Kusuma Dewi²,
Desak Ketut Sugiartini³, Lina Anggaraeni Dwijayanti⁴

¹⁻⁴ Stikes Buleleng, Prodi S1 Kebidanan

Email corresponding Author : dianpreema@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara termasuk katagori tumor ganas yang menyerang jaringan payudara yang disebabkan oleh saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara. Deteksi dini dilakukan terutama pada usia remaja dengan peningkatan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang sadari maka dapat memotivasi seseorang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non eksperimen. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Klungkung Desa Timuhun pada bulan Juni 2023. Populasi yang digunakan adalah seluruh remaja putri di Desa Timuhun berjumlah 103 remaja dengan menggunakan rumus solvin didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 orang dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan, motivasi dan pemeriksaan payudara sendiri. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat, analisis univariat meliputi pengetahuan remaja putri, motivasi dan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan *p-value* = 0,004 (sig<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik pemeriksaan SADARI. Hasil uji dengan *chi-square* ditemukan *p-value* = 0,000 (sig<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik pemeriksaan SADARI.

Kata kunci: Pengetahuan, motivasi, pemeriksaan payudara sendiri

ABSTRACT

Breast cancer is included in the category of malignant tumors that attack breast tissue caused by gland ducts and breast supporting tissues. Early detection is carried out especially in adolescents with increased vigilance accompanied by appropriate treatment which is believed to reduce the number of deaths due to breast cancer. With good knowledge about conscious awareness, it can motivate someone to do breast self-examination. This study aims to determine the relationship between knowledge and motivation with the practice of breast self-examination

in young women. The research conducted was a non-experimental study. The type of research to be carried out is correlation analytic with a cross sectional approach. This research was conducted in Klungkung Regency, Timuhun Village in June 2023. The population used was all young women in Timuhun Village, totaling 103 teenagers. Using the solvin formula, a total sample of 56 people was obtained using a non-probability sampling technique using a purposive sampling method. Using data collection tools in the form of knowledge questionnaires, motivation and breast self-examination. The data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis. The univariate analysis included the knowledge of young women, motivation and practice of breast self-examination in young women presented in the frequency distribution table. While the bivariate analysis using the chi-square test. The research results obtained $p\text{-value} = 0.004$ ($\text{sig} < 0.05$) meaning that there is a significant relationship between knowledge and BSE examination practices. The results of the chi-square test found $p\text{-value} = 0.000$ ($\text{sig} < 0.05$) meaning that there was a significant relationship between knowledge and BSE examination practices.

Keywords: Knowledge, motivation, breast self-examination

LATAR BELAKANG

Kanker payudara termasuk katagori tumor ganas yang menyerang jaringan payudara yang disebabkan oleh saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan gen yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sehingga sel tersebut tumbuh dan berkembang tanpa dapat dikendalikan (Supriyatningsih et al., 2017). Kanker payudara juga menyebabkan terjadinya penyakit yang serius bagi setiap wanita di seluruh dunia yang dapaat menyebabkan kematian jika tidak ditangani sejak remaja (Fatmawati & Prastiwi, 2020).

Menurut International Agency for Research of Cancer (IARC) (2021), persentase tertinggi adanya penyakit kanker payudara adalah di negara berkembang yaitu, kurang lebih 43% kasus dan persentase kematian yaitu 12,9%. Adapun juga Menurut WHO (2021) sekitar 8-9% wanita mengalami penyakit kanker payudara. Kasus kanker payudara mengalami peningkatan lebih dari 250,000 kasus baru, American Cancer Society (ACS) melakukan penelitian kanker payudara di Eropa dan menghasilkan hampir 178.000 wanita yang telah di diagnosis kanker payudara dan jumlah tersebut ditambah 2 juta wanita yang memiliki riwayat penyakit ini.

Adapun juga jurnal yang mengatakan Kanker payudara di Indonesia merupakan penyakit yang sering dialami oleh wanita, RISKESDAS (2021) menyatakan bahwa angka kejadian kanker pada wanita yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Jumlah penderita kanker payudara yaitu sebanyak 300 orang yang ditemukan stadium lanjut dimana 3 orang diantaranya adalah remaja dan 293 orang terdiagnosa neoplasma jinak payudara (Dinkes Bali, 2021). Sedangkan jumlah penderita kanker payudara yaitu sebanyak 27 orang yang ditemukan sebagai penderita kanker payudara (Dinkes Klungkung, 2021).

Menurut Deska et al (2019) wanita yang usianya lebih muda ketika terkena kanker payudara cenderung perkembangan kanker tersebut lebih agresif dibandingkan pada wanita usia yang lebih tua, sehingga kanker payudara dapat menyebar secara cepat dan sering tidak menimbulkan gejala maka perlu untuk deteksi dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri.

Menurut Fatmawati & Prastiwi (2020) satu-satunya cara yang efektif sampai saat ini hanya dengan melakukan deteksi sedini mungkin pada kemungkinan timbulnya penyakit kanker payudara ini, yaitu dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). Pemerintah juga sudah merencanakan program nasional deteksi dini kanker payudara dengan melakukan

sadari (RI, 2021). Tindakan ini sangat penting dilakukan karena hampir 85% benjolan payudara di temukan oleh penderita itu sendiri. Pemeriksaan sadari sebaiknya di lakukan 7- 10 hari setelah menstruasi, karena kondisi payudara lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan (Siregar, 2022).

Deteksi dini dilakukan terutama pada usia remaja dengan peningkatan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara (Deska et al., 2019). Saat masa remaja terjadi berbagai perubahan baik secara fisik, sosial maupun spiritual yang pada awalnya sulit diterima tapi seiring bertambahnya waktu dan usia serta pemahaman yang dimiliki, remaja mulai bisa menerima perubahan tersebut (Fatmawati & Prastiwi, 2020). Penerimaan remaja terhadap hal-hal yang tabu mulai terbuka karena merupakan pengetahuan baru bagi mereka tapi penerimaannya cenderung tertutup dan malu-malu (Siregar, 2022). Banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja terutama organ seksual yang mulai mengalami kematangan pada awal usia remaja. Khusus pada remaja putri terjadi perubahan pada payudara merupakan hal yang wajar terjadi pada remaja (Oktavia, 2020).

Tindakan seorang remaja dalam melakukan sadari dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah faktor intrinsik seperti motivasi. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat), terutama motivasi intrinsik merupakan kekuatan psikologi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan suatu gerakan psikofisik (Rahayu & Yunarsih, 2020).

Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang sadari maka dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sadari, karena motivasi berkontribusi dalam meningkatkan keinginan remaja untuk melakukan sadari remaja yang mempunyai pengetahuan tentang sadari cenderung akan melakukan sadari (Deska et al., 2019).

Menurut hasil penelitian Tauho et al (2023), menunjukkan bahwa 2,1% dari responden mempunyai motivasi baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan meningkat menjadi 19,1% setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian Fatmawati & Prastiwi (2020), menunjukkan bahwa 69,1% dari responden sudah mengetahui tentang sadari dan 57,4% responden yang sudah mengetahui tentang sadari sudah melakukan sadari. Hasil penelitian Deska et al (2019), menunjukkan bahwa 9,37% responden mempunyai motivasi tinggi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan meningkat menjadi 100% setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan motivasi dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi untuk melakukan pemeriksaan SADARI maka semakin baik tindakan pemeriksaan SADARI. Hasil penelitian Siregar (2022) terdapat sebanyak 41 (70,7%) responden, motivasi remaja putri untuk melakukan pemeriksaan SADARI tinggi dengan tindakan pemeriksaan SADARI baik. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri merasa butuh untuk mengetahui ada tidaknya kejanggalan dalam payudaranya sehingga remaja putri memiliki motivasi yang tinggi. Sebanyak 5 (8,6%) responden, motivasi rendah dengan tindakan melakukan pemeriksaan SADARI juga kurang. Hal ini dikarenakan responden tidak merasa butuh dan tidak adanya kesadaran manfaat pemeriksaan SADARI karena tidak ditemukan adanya kejanggalan dalam payudaranya dan kurangnya dorongan dari keluarga ataupun tokoh agama dan orang-orang yang dianggap penting.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pembantu Timuhun terdapat 14 remaja putri yang mengalami benjolan pada payudara. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 remaja di Desa Timuhun Kabupaten Klungkung didapatkan bahwa 9 remaja belum pernah melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri dan 6 remaja belum mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai kanker payudara dan melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Klungkung Desa Timuhun tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non eksperimen. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Klungkung Desa Timuhun pada bulan Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Kabupaten Klungkung Desa Timuhun berjumlah 103 remaja dengan rumus solvin didapatkan 56 remaja sebagai sampel penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode “*purposive sampling*”. Analisis univariat meliputi pengetahuan, motivasi dan praktik pemeriksaan payudara sendiri disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *chi square*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran variabel penelitian

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	23	41,1
Cukup	30	53,6
Kurang	3	5,4
Motivasi		
Baik	3	5,4
Cukup	28	50
Kurang	25	44,6
Pemeriksaan SADARI		
Melakukan SADARI	7	12,5
Tidak Melakukan SADARI	49	87,5

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 56 responden sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 remaja dengan presentase 53,6%, sebagian besar responden memiliki motivasi cukup sebanyak 28 remaja dengan presentase 50% dan sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan SADARI yaitu sebanyak 49 remaja dengan presentase 87,5%.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri

Pengetahuan	SADARI				Total		p-value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	3	4,6	3	0,7	6	10,7	0,004
Cukup	4	30,6	26	28,4	30	53,6	
Kurang	0	0	20	14,6	20	35,7	
Jumlah	7	35,2	49	43,7	56	100	

Tabel 2 merupakan data analisis hubungan pengetahuan dengan SADARI di Desa Timuhun. Data tersebut menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 remaja dengan presentase 28,4% tidak melakukan pemeriksaan SADARI. Hasil uji dengan *chi-square* ditemukan *p-value* = 0,004 (sig<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik pemeriksaan SADARI.

Tabel 3. Hubungan motivasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri

Motivasi	SADARI				Total	<i>p-value</i>	
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%			
Baik	3	20,7	24	23,6	27	48,2	0,000
Cukup	3	21,4	25	25,5	28	50	
Kurang	1	0,3	0	0	1	1,8	
Jumlah	7	42,4	49	49,1	56	100	

Tabel 3 merupakan data analisis hubungan motivasi dengan SADARI di Desa Timuhun. Data tersebut menunjukkan sebagian besar responden dengan motivasi cukup sebanyak 25 remaja dengan presentase 25,5% tidak melakukan pemeriksaan SADARI. Hasil uji dengan *chi-square* ditemukan *p-value* = 0,000 (sig<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik pemeriksaan SADARI.

Hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku praktik pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 remaja dengan presentase 28,4% tidak melakukan pemeriksaan SADARI. Hasil uji dengan *chi-square* ditemukan *p-value* = 0,004 (sig<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik pemeriksaan SADARI. Penelitian ini sejalan dengan Wulandari (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan WUS terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai $p=0,000$.

Pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut teori perilaku SADARI merupakan kebiasaan dalam melakukan SADARI sesuai langkah yang benar. Pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang mendukung, sebaliknya pengetahuan cukup menunjukkan perilaku yang tidak mendukung (Tauho et al., 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara dan SADARI menunjukkan perilaku yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan SADARI. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya dukungan tenaga kesehatan untuk mengajak para remaja putri melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara (Siregar, 2022).

Oleh karena itu pentingnya peningkatan pengetahuan remaja putri oleh tenaga kesehatan mengenai SADARI harus dilakukan agar pengetahuan remaja putri tersebut bertambah sehingga remaja putri dapat melakukan deteksi dini kanker payudara secara benar melalui program sosialisasi tentang cara melakukan SADARI sejak dini. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku seseorang akan berubah apabila diberikan sebuah informasi tentang suatu hal yang bisa merubah perilaku seseorang (Putra, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Choirunnasih (2019) yang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswa. Begitu pula hasil penelitian Sari & Sulastri (2022) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang deteksi kanker payudara melalui SADARI.

Hubungan motivasi remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku praktik pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan motivasi cukup sebanyak 25 remaja dengan presentase 25,5% tidak melakukan pemeriksaan SADARI. Hasil uji dengan *chi-square* ditemukan *p-value* = 0,000 (sig<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik pemeriksaan SADARI. Hal ini sesuai dengan penelitian Choirunnasih (2019) mengenai hubungan motivasi dengan keberhasilan melakukan teknik SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS) di dapatkan bahwa,

dari 58 responden yang memiliki motivasi kurang baik, terdapat 39 responden (67,2%) yang kurang baik dalam melakukan teknik SADARI dan 19 responden (32,8%) yang berhasil dalam melakukan teknik SADARI dengan baik. Sedangkan dari 38 responden yang memiliki motivasi baik, terdapat 19 responden (50,0%) yang kurang baik dalam melakukan teknik SADARI dan 19 responden (50,0%) yang berhasil dalam melakukan teknik SADARI dengan baik.

Semakin tinggi motivasi mahasiswa maka semakin sering pula keinginannya untuk melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri. Motivasi untuk perawatan kesehatan umum terbukti menjadi prediktor SADARI, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang berkomitmen untuk menjaga kesehatannya dapat melakukan perilaku perawatan diri terkait dengan kesehatan (Sari & Sulastri, 2022).

Remaja merasa butuh untuk mengetahui ada tidaknya keabnormalan dalam payudaranya dan minat yang tinggi untuk melakukan SADARI serta adanya harapan agar dapat mengetahui kondisi payudara sehingga mahasiswi memiliki motivasi yang tinggi. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahayu & Yunarsih (2020) menunjukkan bahwa tiga aspek yakni informasi, motivasi dan keterampilan memiliki korelasi yang signifikan dengan pemeriksaan payudara sendiri setelah melakukan intervensi selama satu bulan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Siregar (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Hasil penelitiannya menyatakan ada hubungan motivasi dengan perilaku praktek SADARI. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Prastiwi (2020) menunjukkan 40 dari 66 wanita merasa bahwa pemeliharaan kesehatan adalah motivasi utama untuk melakukan SADARI sehingga motivasi merupakan hal penting dalam melakukan SADARI dengan menentukan peluang yang diidentifikasi dengan: mengambil peluang, mengklarifikasi kebingungan, menjaga kesehatan, dan pemantauan penyakit.

Motivasi merupakan dorongan bertindak untuk memuaskan kebutuhan, dorongan ini diwujudkan ke dalam tindakan. Mahasiswi yang mempunyai motivasi tinggi akan menghasilkan tindakan yang baik begitu juga sebaliknya motivasi rendah biasanya menghasilkan tindakan kurang tepat, akan tetapi motivasi yang tinggi tidak selalu menghasilkan tindakan yang baik karena motivasi juga dipengaruhi oleh emosi dan kepribadian individu. kesadaran seseorang yang baik dalam hal kesehatan akan mempengaruhi pembentukan perilaku kesehatan, karena semakin tingginya kesadaran yang dimiliki orang tersebut semakin tinggi pula motivasi dalam dirinya (Rahayu & Yunarsih, 2020).

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam proses melaksanakan penelitian ini, terdapat keterbatasan yaitu belum terdapat karakteristik responden didalam penelitian ini yang meliputi usia, pendidikan dan lain sebagainya. Serta variabel independen yang digunakan hanya pengetahuan dan motivasi.

SIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku praktik pemeriksaan payudara sendiri
2. Ada hubungan motivasi remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku praktik pemeriksaan payudara sendiri

Saran

1. Diharapkan agar dapat mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI baik melalui internet maupun mengikuti pendidikan kesehatan sehingga dapat melakukan SADARI secara rutin untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara sehingga dapat mencegah terjadinya kanker payudara.

2. Diharapkan agar pihak sekolah dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan seperti puskesmas untuk memberikan materi mengenai kesehatan reproduksi khususnya payudara untuk mencegah kanker payudara yaitu dengan cara SADARI serta mengupayakan ekstrakurikuler PIK-R agar menjadikan materi SADARI sebagai materi rutin untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri.
3. Diharapkan untuk peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini agar dapat meneliti lebih lanjut dengan mencari variabel lain yang berhubungan dengan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku SADARI pada remaja putri seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- (IARC), I. A. for R. of C. (2021). Cancer Fact Sheets. *Globocan 2012 (Iarc)*, 0–5. http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_cancer.aspx
- Adiputra, M. S., Ni, W. T., & Ni, P. W. O. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–308.
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Choirunnasih. (2019). Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan Melakukan Teknik SADARI. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2828>
- Deska, R., Ningsih, D. A., & Luviana, L. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri)*. VII(September).
- DinkesBali. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- DinkesKlungkung. (2021). *Profil kesehatan kabupaten klungkung tahun 2021*.
- Fatmawati, D. N., & Prastiwi, E. D. (2020). *Hubungan Antara Motivasi Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Praktik SADARI Mahasiswi*. 001, 40–48.
- Kartini, Wijoyo, E. B., Nainar, A. A., & Rahmawati, E. (2021). Hubungan Motivasi Remaja Dengan Motivasi Remaja Dalam Pencegahan Kanker Payudara Di Smk Kesehatan Bina Insan Cendekia Tangerang. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6(2), 67–72.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. *Igarss*, 1, 1–5. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/pedoman-teknis-pengendalian-kanker-payudara-kanker-leher-rahim>
- Maman Rachman. (2012). Teori Belajar dan Motivasi. *Modul 1 Kegiatan Belajar 3 Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, 1–89.
- Marzella Milla, Ari Damayanti Wahyuningrum, W. D. (2021). Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap Upaya Preventif Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Pada Mahasiswi Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 4(2), 1–9. <http://jurnal.lppmstikesghs.ac.id/index.php/jks/article/view/78>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Oktavia, M. N. (2020). *Perbedaan pengetahuan dan praktik antara pre post pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang keterampilan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswi baru akademi kesehatan rustida krikilan banyuwangi*. 07(02), 99–106.
- Pamungkas, A. (2020). Teori Motivasi Berzakat. *Academia.Edu*. https://www.academia.edu/download/60009870/TEORI_MOTIVASI_BERZAKAT_Kajian_Manfaat_Ekonomi_Sosial_dan_Dorongan_Kelembagaan20190715-17012-8yb429.pdf

- Putra. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 57–66. <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/307>
- Rahayu, D., & Yunarsih. (2020). *Peer Support Dalam Peningkatan Motivasi Pemeriksaan SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini CA Mammæ*. 11(November), 158–165.
- RI, K. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kemendes RI*, 1–224.
- RISKESDAS. (2021). *Hasil Utama RISKESDAS 2021*.
- Sari, R. J., & Sulastri, S. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Sadari di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 305. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.572>
- Siregar, R. (2022). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan SADARI Pada Remaja Putri*. 6(1), 35–42.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 62).
- Supriyatiningsih, Lelle, M. R. J., Haier, J., & Tio, M. J. (2017). *Buku Saku Kanker Payudara, Deteksi Dini, Diagnosa, dan Pengobatan*. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/35888/4_Buku Saku Kanker Payudara%2C Deteksi Dini%2C Diagnosa dan Pengobatan.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/35888/4_Buku%20Saku%20Kanker%20Payudara%20Deteksi%20Dini%20Diagnosa%20dan%20Pengobatan.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Tauho, K. D., Dary, & Putri, D. (2023). *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan SADARI*. 5, 59–66.
- WHO. (2021). *Latest world cancer statistics Global cancer burden rises to 14 . 1 million new cases in 2012 : Marked increase in breast cancers must be addressed Latest world cancer statistics Global cancer burden rises to 14 . 1 million new cases in 2012 : Marked incr. December, 2012–2014*.
- Wulandari, F. & S. M. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan